



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6540 - 6547

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Bagaimana Upaya Guru Memperhatikan Siswa Berlatar Status Sosial Ekonomi Rendah di Sekolah Dasar?

Nicky Estu Gemilang<sup>1✉</sup>, Muhammad Abduh<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [nickyestugemilang@gmail.com](mailto:nickyestugemilang@gmail.com)<sup>1</sup> [ma123@ums.ac.id](mailto:ma123@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap bagaimana guru memberikan fasilitas kepada siswa sosial ekonomi rendah sekolah dasar. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian guru kelas I sampai VI SD Negeri Ringinsari, Boyolali, Jawa Tengah. Instrumen yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Di SD Negeri Ringinsari mayoritas siswa berlatar belakang SSE rendah. Untuk itu guru berupaya semaksimal mungkin untuk memfasilitasi siswa tersebut dengan memberikan fasilitas yakni strategi pembelajaran pada saat jam pelajaran berlangsung dalam bentuk perhatian dan semangat serta jam tambahan untuk siswa yang masih kurang paham dalam pembelajaran, komunikasi dalam bentuk motivasi dan semangat serta komunikasi dengan orang tua dan sarana prasarana berupa buku paket yang dipinjam dari pihak sekolah serta bantuan untuk siswa yang mengeluh tidak mampu membayar buku. Dengan adanya fasilitas yang diberikan guru kepada siswa SSE rendah tersebut siswa menjadi lebih semangat, termotivasi serta tercukupi untuk belajar.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Siswa, SSE Rendah.

### Abstract

*This study aims to describe and reveal how teachers provide facilities to low socio-economic students in elementary schools. This type of descriptive qualitative research with research subjects grade I to VI SD Negeri Ringinsari, Boyolali, Central Java. The instruments used are interviews, observations and documentation. The results showed that socioeconomic status had an effect on student achievement. At SD Negeri Ringinsari the majority of students have low SSE backgrounds. For this reason, the teacher makes every effort to facilitate these students by providing facilities, namely learning strategies during lesson hours in the form of attention and enthusiasm as well as additional hours for students who still do not understand learning, communication in the form of motivation and enthusiasm as well as communication with parents and teachers. infrastructure in the form of package books borrowed from the school as well as assistance for students who complain that they cannot pay for books. With the facilities provided by the teacher to students with low SSE, students become more enthusiastic, motivated and fulfilled to learn.*

**Keywords:** Learning Achievement, Students, Low SSE.

Copyright (c) 2022 Nicky Estu Gemilang, Muhammad Abduh

✉ Corresponding author :

Email : [nickyestugemilang@gmail.com](mailto:nickyestugemilang@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3295>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi pada saat ini, pendidikan merupakan hal yang paling penting untuk diberikan kepada anak-anak, karena pendidikan akan memberikan dampak terhadap kehidupan mereka di masa mendatang. Menurut pendapat Salahuddin (Azharin, Barrin Putra; Khasanah, 2021) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik. Melalui pendidikan, seseorang akan menentukan bagaimana status sosial ekonomi (SSE) di masa depannya. Begitu juga SSE orang tua juga berpengaruh pada pendidikan seseorang di masa sekarang. Menurut Purwanto (Anwar, 2018) mengemukakan bahwa kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan. Prestasi belajar menjadi bagian dari hasil yang diharapkan seluruh peserta didik.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu. Menurut pendapat Tirtonegoro (Saputro, 2012) bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam 1 periode tertentu. Menurut Ahmadi (Sudarwanto, 2018) yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu kecerdasan, minat bakat dan motivasi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, yaitu pengalaman - pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya adalah keadaan keluarga atau biasa disebut dengan SSE. Status sosial ekonomi (SSE) orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu untuk membutuhkan dukungan dan menunjang belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Peterson (Khoirurroziqin & Rafsanjani, 2020) yang menyatakan bahwa status sosial orang tua memiliki kontribusi dalam membentuk prestasi anak.

Status sosial ekonomi (SSE) orang tua menjadi penentu prestasi belajar siswa di sekolah. Status sosial ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan alat-alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, dimana alat ini memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi tinggi tentu akan menyediakan segala sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Becker & Tomes (Okioga, 2013), orang tua yang makmur dan berpendidikan baik memastikan penghasilan anak-anak mereka di masa depan dengan menyediakan lingkungan belajar yang baik, pendidikan yang lebih baik, dan pekerjaan yang baik. Sedangkan orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah tentu kurang memperhatikan fasilitas belajar anak mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Mayer, 2002; Gershoff et al. 2003; Dahl & Lochner, 2005 (Okioga, 2013) anak-anak dari orang tua dengan status sosial ekonomi rendah tidak memiliki akses ke fasilitas belajar tambahan, maka kesempatan mereka untuk mencapai puncak jenjang pendidikan mungkin tidak terlalu mudah.

Status Sosial Ekonomi (SSE) orang tua yang rendah memang merupakan kenyataan yang tidak dapat disangkal dan dapat berpengaruh negatif pada pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan dalam membantu anak-anak di kalangan sosial ekonomi rendah menghadapi pendidikannya, harus diimbangi dengan pemberian strategi pembelajaran yang tepat (Gassama, 2012). Penelitian mengenai solusi dalam memfasilitasi pembelajaran pada siswa yang berlatar belakang SSE sudah banyak dilakukan. Penelitian dari Pausigere (Reyes et al., 2018) yaitu menggunakan strategi inovatif seperti kecepatan responsif, pengurutan, dan pedagogi campuran dapat memastikan pembelajaran oleh siswa dari kelas ekonomi yang berbeda. Menurut

penelitian (Joni, 2015) melalui pembelajaran terpadu yang akan bermanfaat dan dibutuhkan bagi anak dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang sangat terbatas dalam mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Menurut penelitian (Supriatin & Nasution, 2017) melalui pendidikan multicultural kita dapat memberi seluruh siswa tanpa memandang status sosioekonomi, gender, orientasi seksual, atau latar belakang etnis, ras atau budaya kesempatan yang setara untuk belajar di sekolah. Menurut penelitian (Reyes et al., 2018) yaitu menggunakan strategi integratif mengacu pada penggunaan tugas pembelajaran dan penilaian guru yang memerlukan lebih sedikit beban kerja dan biaya bagi siswa. Kemudian menurut (Reyes et al., 2018) melalui strategi berorientasi masa depan atau penggunaan tugas belajar berorientasi masa depan yang memungkinkan siswa berprestasi rendah untuk berpikir dan merenungkan masa depan mereka.

Meskipun siswa yang mempunyai SSE rendah akan menghadapi tantangan yang lebih, maka sangat penting guru mengenali potensi, kecerdasan, bakat, kreativitas, ketahanan, dan pengetahuan keseluruhan yang dimiliki dan dibawa oleh siswa ke sekolah dan ruang kelas. Menurut pendapat (Idzhar, 2016) para pendidik perlu mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait dengan konsekuensi atas pencapaian tujuan belajar. Agar dapat mendukung siswa yang hidup dengan SSE rendah maka mengharuskan guru secara serius memikirkan kembali pola pikir, keyakinan, dan tindakan tentang mereka, dan kapasitas mereka, dan menolak konsepsi defisit pandangan negatif, pola pikir, dan pandangan dunia dan akibatnya praktik yang mempengaruhi siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai upaya guru dalam memfasilitasi siswa berlatar belakang SSE rendah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana pengaruh latar belakang status sosial ekonomi rendah terhadap prestasi belajar siswa dan mengungkap bagaimana guru memberikan fasilitasi kepada siswa sosial ekonomi rendah SD Negeri Ringinsari.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yakni data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, observasi lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Menurut Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway C, mengungkapkan bahwa Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Mulyadi, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pengaruh latar belakang status sosial ekonomi rendah terhadap prestasi belajar siswa dan mengungkap bagaimana guru memberikan fasilitasi kepada siswa sosial ekonomi rendah SD Negeri Ringinsari. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menggambarkan secara fakta tentang suatu gejala dan keadaan. Penelitian lapangan ini dilakukan tiap kali pengamatan (observasi), wawancara atau pada setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan penelitian. Penelitian ini untuk memperoleh data-data atau peristiwa yang terjadi khususnya yang digunakan dalam mengetahui upaya guru dalam memfasilitasi siswa SSE rendah. Objek pada penelitian ini yaitu upaya guru dalam memfasilitasi siswa berlatar belakang SSE rendah. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru kelas I sampai VI SD Negeri Ringinsari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siswa Berlatar Belakang SSE Rendah**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Ringinsari, diperoleh data demografi siswa dari kelas I hingga kelas VI. Data tersebut didapatkan dari angket yang dibagikan kepada siswa kelas I sampai VI SD Negeri Ringinsari dengan memuat kelas, jumlah anggota keluarga, pendidikan tertinggi

orang tua, pekerjaan orang tua, penerimaan bantuan pemerintah dan rata-rata pendapatan orang tua setiap bulan. Adapun data demografi siswa dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Data Demografi Siswa SD Negeri Ringinsari**

Kelas	Jumlah Siswa	Penerimaan Bantuan Pemerintah	Jumlah Anggota Keluarga	Rata-rata		
				Pendidikan Tertinggi Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Penghasilan Orang Tua Per Bulan
I	19	PKH	5	SMP	Karyawan Swasta	1.500.000–2.000.000
II	13	PKH	4	SMP	Buruh	500.000–1.000.000
III	19	KIP	4	SMP	Buruh	1.000.000–1.500.000
IV	34	PKH	5	SMA	Buruh	1.000.000-1.500.000
V	26	PKH	4	SMP	Buruh	500.000-1.000.000
VI	31	KIP	4	SMP	Buruh	500.000-1.000.000

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa SD Negeri Ringinsari memiliki jumlah siswa 142 siswa, masing-masing kelas memiliki jumlah siswa dibawah 35 siswa. Dan seluruh siswa yang ada di SD Negeri Ringinsari hampir keseluruhan merupakan siswa dengan status ekonomi rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa 50% siswa SD Negeri Ringinsari mendapatkan bantuan pemerintah Program Keluarga Harapan (PKH) dan 20% mendapatkan Kartu Indonesia Pintar (KIP), tidak hanya itu hampir keseluruhan orang tua atau wali murid siswa hanya tamatan SLTP bahkan sekolah dasar. Rata-rata pendapatan orang tua hanya Rp. 1.000.000 hingga Rp. 1.500.000 dan untuk mencukupi 4 hingga 5 anggota keluarganya setiap bulan. Penjelasan tabel 1 dapat diuraikan di tabel 2, 3, dan 4 yaitu :

**Tabel 2. Pendidikan Tertinggi Orang Tua**

No.	Pendidikan Tertinggi	Jumlah
1.	SD	37
2.	SLTP	69
3.	SLTA	33
4.	Diploma IV	3

Berdasarkan tabel 2, pendidikan orang tua siswa paling banyak hanya sampai pada tamatan SLTP. Hal tersebut mempengaruhi perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dikarenakan orang tua kurang dalam memperhatikan anak dan memilih sibuk bekerja. Menurut Slameto, orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar (Pratiwi, 2015). Tabel di bawah menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua siswa rata-rata bekerja sebagai buruh, kemudian diikuti petani, kemudian wirausaha.

**Tabel 3. Pekerjaan Orang Tua Siswa**

No.	Jenis Pekerjaan Orang Tua	Jumlah
1.	Petani	29
2.	Pedagang	8
3.	Wirausaha	10
4.	Pegawai Negeri	3
5.	Buruh	92

Kemudian tingkat pendapatan orang tua setiap bulannya, menurut data yang di dapatkan di SD Negeri Ringinsari mayoritas tergolong menengah ke bawah. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui data pendapatan orang tua siswa pada tabel 4.

**Tabel 4. Penghasilan Orang Tua Siswa**

No.	Penghasilan Orang Tua	Jumlah
1.	Di bawah Rp. 500.000	12
2.	Rp. 500.000 – 1.000.000	41
3.	Rp. 1.000.000 – 1.500.000	53
4.	Rp. 1.500.000 – 2.000.000	15
5.	Rp. 2.000.000 – 2.500.000	14
6.	Di atas Rp. 2.000.000	7

Berdasarkan tabel 4, pendapatan orang tua siswa berkisar antara Rp. 1.000.000 – Rp.1.500.000 tentu tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga yang terdiri 4 hingga 5 anggota keluarga di dalamnya. Padahal faktor status sosial ekonomi orang tua mendukung prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai pendapat Djaali (Chotimah et al., 2018) menyatakan bahwa pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak. Karena jika status sosial ekonomi orang tua tinggi ataupun sedang maka akan bisa memenuhi berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anaknya. Dengan fasilitas belajar yang bisa terpenuhi maka anak/siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar yang diraihinya. Menurut Ahmadi dan Supriyono (Wahyuni, Sri; Reswita; Filtri, 2018) keadaan ekonomi yang miskin akan menimbulkan: 1) kurangnya alat-alat belajar, 2) kurangnya biaya yang disediakan oleh orangtua, dan 3) tidak mempunyai tempat belajar yang baik.

## **2. Fasilitas Yang Diberikan Guru Kepada Siswa SSE Rendah**

Dalam pembelajaran guru pasti menginginkan seluruh siswanya dapat mengikuti dan memahami pelajaran dengan mudah. Akan tetapi terkadang muncul rasa minder dari siswa SSE rendah. Guru tentunya menginginkan siswa SSE rendah tetap bisa mengikuti teman-teman lainnya. Maka dari itu guru di SD Negeri Ringinsari memfasilitasi siswa SSE rendah dengan menerapkan strategi pembelajaran, komunikasi serta sarana prasarana yang sedikit berbeda dengan siswa lainnya, diantaranya yaitu

### **a. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah langkah pertama yang perlu diperhatikan guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai pendapat Kemp (Mulyadi, 2013) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang diberikan

dari guru kepada semua siswa di SD Negeri Ringinsari rata-rata sama. Namun ada sedikit perbedaan yakni saat pembelajaran berlangsung di kelas, pasti semua siswa terlihat sangat antusias, kemudian jika ada siswa yang terlihat kurang antusias guru mendekati siswa dan berkomunikasi hal apa yang membuatnya kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran kali ini. Kemudian strategi yang dilakukan guru adalah memberikan jam tambahan kepada siswa SSE rendah yang kurang dalam pembelajaran. Makmun (Febriyanti, Harum Dwi; Utomo, Supri Wahyudi; Murwani, 2014) berpendapat bahwa dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar, pengertian layanan bimbingan yang bersifat umum dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

- 1) Layanan bimbingan (*gaudience service*) merupakan bantuan kepada individu tertentu.
- 2) Layanan bimbingan bertujuan agar yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal.

Dengan layanan bimbingan kita dapat menjalani proses pengenalan, pemahaman, penerimaan, pengarahan, perwujudan serta penyesuaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian jam tambahan belajar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang belum dimengerti karenanya layanan bimbingan ini juga dapat membantu siswa untuk lebih mendalami materi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Purwanto (SK, Mulyadi; Primasari, 2014) menyatakan bahwa: “Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan berpikir”.

b. Komunikasi

Arifin (Nur Inah Ety, 2015) mengungkapkan komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima. Komunikasi harus ada timbal balik (*feed back*) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud. Komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa SSE rendah yakni dengan cara memberi nasehat kepada siswa tersebut untuk rajin belajar dan guru selalu memberikan semangat kepada siswa, kemudian ketika sampai rumah guru mengintruksikan kepada siswa untuk belajar mengulang materi yang telah didapat di sekolah. Teori sosiokultural Vygotsky menyebutkan bahwa belajar membangkitkan berbagai proses perkembangan internal yang mampu beroperasi hanya ketika anak berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya dan bekerja sama dengan orang lain (Schunk dalam Abduh, 2015). Teori ini secara langsung menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, anak tidak dapat terlepas dari lingkungan sosial dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

c. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang diberikan dari sekolah yakni seragam dan buku paket yang dipinjam dari pihak sekolah. Untuk buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dari pihak siswa membeli dengan uang pribadi. Namun apabila ada keluhan dari orang tua siswa mengenai masalah tidak mampu membayar buku Lembar Kerja Siswa (LKS) maka dari pihak guru akan melakukan rapat terlebih dahulu dan biasanya untuk siswa yang tidak mampu membayar buku maka akan diambilkan dari uang Bantuan Operasional Sekolah (BOS), atau terkadang dari pihak guru melakukan iuran untuk meringankan pembayaran buku siswa yang tidak mampu membayar tersebut. Mulyasa (Murtiningsih, 2014) menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan sarana belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan siswa di SD Negeri Ringinsari rata-rata berstatus sosial ekonomi rendah. Kemudian terkadang timbul rasa minder dari sebagian siswa yang berasal dari kalangan SSE rendah tersebut. Maka guru berupaya semaksimal mungkin untuk memfasilitasi siswa tersebut dengan memberikan fasilitas yakni strategi pembelajaran pada saat jam pelajaran berlangsung dalam bentuk perhatian dan semangat serta jam tambahan untuk siswa yang masih kurang paham dalam pembelajaran, komunikasi dalam bentuk motivasi dan semangat serta komunikasi dengan orang tua dan sarana prasarana berupa buku paket yang dipinjam dari pihak sekolah serta bantuan untuk siswa yang mengeluh tidak mampu membayar buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Dengan adanya fasilitas yang diberikan guru kepada siswa SSE rendah tersebut siswa menjadi lebih semangat, termotivasi serta tercukupi untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 121–132. <https://www.researchgate.net/publication/296704617>
- Anwar, F. (2018). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 26, 263–265.
- Azharin, Barrin Putra; Khasanah, Nuthftin. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fikih Di Mi Muhammadiyah Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi*. 1(1), 22–30.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6457>
- Febriyanti, Harum Dwi; Utomo, Supri Wahyudi; Murwani, J. (2014). *Pengaruh Pemanfaatan Buku Penunjang Dan Jam Tambahan Belajar Terhadap Hasil Belajar Di Sman 1 Wungu Kabupaten Madiun*. 3(2), 75–85.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Joni. (2015). Pembelajaran Terpadu Pada Siswa Miskin Pendidikan Usia Dini Di Pekanbaru. *Jurnal Paud Tambusai*, 1(6), 42–48.
- Khoirurroziqin, F. R., & Rafsanjani, M. A. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 8(3), 80–85. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p80-85>
- Mulyadi, M. (2013). Pentingnya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Mahasiswa. *At-Ta'lim*, 12(2), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Murtiningsih. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Penerima Bsm (Bantuan Siswa Miskin) Smp Negeri Di Surabaya. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 5(2), 178–191.
- Nur Inah Ety. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa Ety Nur Inah. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Okioga, C. K. (2013). The Impact Of Students ' Socio -Economic Background On Academic Performance In Universities , A Case Of Students In Kisii University College. *American International Journal Of Social Science*, 2(2), 38–46.
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa

6547 *Bagaimana Upaya Guru Memperhatikan Siswa Berlatar Status Sosial Ekonomi Rendah di Sekolah Dasar? – Nicky Estu Gemilang, Muhammad Abduh*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3295>

Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Gastronomia Ecuatoriana Y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.

Reyes, W. S., Rungduin, T. T., David, A. P., & Bayten, E. O. (2018). A Model Of Pedagogical Strategies For Low Income Students In The Philippines. *Issues In Educational Research*, 28(4), 1009–1023.

Saputro, S. T. P. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(1), 66–77.

Sk, Mulyadi; Primasari, F. (2014). Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 17–30.

Sudarwanto, B. (2018). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smpn 4 Wonosobo. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(1), 116.  
<https://doi.org/10.30738/Mmp.V1i1.2881>

Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32332/Elementary.V3i1.785>

Wahyuni, Sri; Reswita; Filtri, H. (2018). Subjectif Well-Being Anak Yang Berasal Dari Keluarga Berstatus Ekonomi Sosial Rendah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 149–160.

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/Q.V1i1p1-10.497>